

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR INTERNAL (INTELEGENSI, MINAT,
BAKAT, MOTIVASI, USIA) DAN FAKTOR EKSTERNAL
(LINGKUNGAN, PENDIDIKAN, PENGALAMAN, PELATIHAN)
TERHADAP PEMAHAMAN PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN
MURABAHAH
(STUDI PADA BMT DI KABUPATEN KEBUMEN)**

ABSTRACTS

This study was conducted at Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) employee who join in BMT Association of Kebumen Regency. This study is entitled 'The Effect Analysis of Internal Factors (Intelligence, Interests, Talent, Motivation, Age) and External Factor (Environment, Education, Experience, Training) toward Understanding of *Mudharabah* and *Murabahah* ' (Case Study at BMT's employee of Kebumen Regency).

This study aims to determine the BMT employee's understanding of *mudharabah* and *murabahah* finance, and also the effect of intelligence, interests, talents, motivation, age, environment, education, experience and training toward the understanding of *mudharabah* and *murabahah* finance. The sample method used in this study is *sampling purposive*, i.e., BMT employee consists of Operations Manager, Marketing Manager, Finance Manager and Marketing who are in 60 respondents with a minimum term of 1 year. The analytical tool used is multiple regression analysis.

Based on the study and data analysis, it can be concluded that BMT employee understands on *mudharabah* finance. Intelligence, talent, and training significantly effect to *mudharabah* finance, whereas interests, motivation, age, environment, education and experience insignificantly effect to *mudharabah* finance. It can be known that BMT employee understands on *murabahah*. Intelligence, talent, motivation and training significantly effect to *murabahah*, whereas interest, age, environment, education and experience insignificantly effect on the understanding of *murabahah*.

Keywords : Internal factor, External factor, *Mudharabah*, *Murabahah*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Fungsi dasar dari lembaga keuangan adalah sebagai lembaga perantara atau mediasi yang menghubungkan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak-pihak yang kekurangan dana. Berdasarkan fungsi dasar tersebut maka secara otomatis pihak yang mempunyai kelebihan dana akan melakukan transaksi (*transaction*) dengan suatu

syarat mendapatkan keuntungan (*profit*).

Dalam sistem ekonomi yang berparadigma Islami, transaksi senantiasa harus dilandasi oleh aturan hukum-hukum Islam (*syariah*), karena transaksi adalah merupakan manifestasi amal manusia yang bernilai ibadah dihadapan Allah SWT, sehingga dalam Islam transaksi dapat dikategorikan

menjadi dua yaitu transaksi yang halal dan transaksi yang haram (Shadr ; 2008). Transaksi halal adalah semua transaksi yang dibolehkan oleh *Syariah Islamiyah*, sedangkan transaksi haram adalah semua transaksi yang dilarang oleh *Syariah Islamiyah*.

Berdasarkan pemikiran diatas maka Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan fatwa tentang haramnya bunga bank pada tahun 2003. Perkembangan keuangan syariah di Indonesia mengalami kemajuan dengan diterbitkannya peraturan perundang-undangan yaitu Undang-undang No. 21 tahun 2008 yang mengatur tentang operasional perbankan syariah di Indonesia dan diperbaharui dengan diterbitkannya Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/3/PBI/2009 yang mengatur tentang prosedur dan aturan dalam mendirikan kantor cabang.

Implikasi positif dari kebijakan pemerintah tersebut adalah berdirinya lembaga-lembaga keuangan syariah. Dalam perkembangannya sekarang ini, ada dua jenis lembaga keuangan syariah yaitu lembaga keuangan yang berupa bank dan non bank. Lembaga keuangan yang berupa bank terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) sedangkan lembaga keuangan syariah non bank antara lain berupa Unit Simpan Pinjam Syariah, Asuransi Syariah, *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT).

Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) adalah lembaga keuangan non Bank yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil, didirikan oleh dan untuk masyarakat di suatu tempat atau daerah. BMT memiliki dua bidang kerja yaitu sebagai Lembaga Mal (*Baitul Mal*) dan sebagai Lembaga Tamwil (*Baitul-Tamwil*). Lembaga Mal dimaksudkan untuk menghimpun

zakat, infak maupun sadaqah dan menyalurkannya kepada pihak-pihak yang berhak mendapatkan dalam bentuk pemberian tunai langsung maupun pinjaman modal tanpa bagi hasil. Dari pengertian tersebut jelaslah bahwa Baitul Mal ini bersifat nirlaba (sosial). Sedangkan lembaga Tamwil dimaksudkan untuk menghimpun dana masyarakat dalam bentuk saham, simpanan maupun deposito dan menyalurkannya sebagai modal usaha dengan bagi hasil antara pemodal, peminjam dan Lembaga BMT.

Sistem ekonomi Islam, bunga dapat dinyatakan sebagai riba yang "haram" hukumnya menurut syariah Islamiyah. Sebagai gantinya, sistem ekonomi Islam mengantinya dengan istilah "Bagi Hasil" yang dihalalkan oleh Syariah Islamiyah berdasarkan Al-Qur'an dan Al Hadist. Dalam praktiknya, ketentuan bagi hasil usaha harus ditentukan di muka atau pada awal akad/kontrak usaha disepakati oleh pihak-pihak yang akan melaksanakan akad. Porsi bagi hasil biasanya ditentukan dengan suatu perbandingan, misalnya 30 : 70 yang berarti bahwa hasil usaha yang dijalankan oleh mitra usaha akan didistribusikan sebesar 30% kepada pemilik dana/investor (*shahibul maal*) dan sebesar 70% didistribusikan kepada pengelola dana (*mudhorib*).

Kehadiran BMT demikian penting dirasakan oleh masyarakat sebagai lembaga keuangan alternatif disamping perbankan dan lembaga keuangan lainnya. Dengan prinsip bagi hasil yang dioperasikan dengan sistem syariah, serta perkembangan menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah meningkat, maka kehadiran BMT menjadi alternative yang tidak bisa dianggap kecil. Namun demikian kondisi persaingan BMT dengan Bank

Konvensional maupun dengan BPR yang demikian ketat mendorong untuk mencari strategi yang tepat dalam mengembangkan BMT dengan kinerja dan sumber daya yang dimiliki.

BMT menawarkan beberapa pilihan produk untuk nasabah diantaranya adalah pembiayaan *Mudharabah* dan *Murabahah*. Pembiayaan *Mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara *shahibul maal* (pemilik dana) dan *Mudharib* (pengelola dana) dengan nisbah bagi hasil menurut kesepakatan dimuka, jika usaha mengalami kerugian maka seluruh kerugian ditanggung oleh pemilik dana, kecuali jika ditemukan adanya kelalaian atau kesalahan oleh pengelola dana, seperti penyelewengan, kecurangan, dan penyalahgunaan dana.

Murabahah adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Dalam transaksi *murabahah*, BMT bisa bertindak sebagai penjual dan pembeli. Sebagai penjual apabila BMT menjual barang kepada nasabah, sedangkan sebagai pembeli apabila BMT membeli barang kepada *supplier* untuk dijual kepada nasabah.

Menurut pandangan Islam, kepemilikan manusia atas sumber daya ekonomi tidak terjadi secara mutlak, tetapi manusia hanya disertai tugas mengelola dan menggunakan saja. Hal ini berarti manusia hanya memiliki fungsi *khilafah* terhadap sumber daya ekonomi (Shadr, 2008). Kedudukan manusia sebagai *khalifah* Allah, berimplikasi bahwa dalam mengelola sumber daya sesungguhnya manusia bekerja mengelola sumber daya dengan cara benar dan mengemban amanah Allah untuk maksud kemaslahatan manusia keseluruhan.

Berdirinya BMT di Kabupaten Kebumen dimulai sejak tahun 1996 dengan 6 buah BMT, sampai dengan tahun 2013 menurut catatan Ketua Asosiasi BMT Kabupaten Kebumen sudah mencapai 45 buah BMT. Perkembangan BMT yang begitu pesat di Kabupaten Kebumen ternyata tidak diimbangi dengan peningkatan sumber daya manusia yang dimiliki.

Dilihat dari tingkat pendidikan karyawan sebagian besar berpendidikan Sekolah Menengah (SMA dan SMK), untuk meningkatkan sumber daya manusia yang dimiliki maka BMT berinisiatif mengirimkan karyawannya untuk diberikan training atau pelatihan tentang operasional BMT. Menurut Prof.Dr.H. Amir Mualim (2006) menyatakan bahwa kegagalan pengelolaan BMT karena kurangnya persiapan sumber daya manusia (SDM) pengelola, baik dari sisi pengetahuan atau keterampilan dalam mengelola BMT dan lemahnya pengawasan pada pengelola terutama dalam manajemen.

Muhammad (2006) dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol. 21, No.3, 2006 hal 222 “ Atribut Proyek dan *Mudharib* Dalam Pembiayaan *Mudharabah* Pada Bank Syari’ah di Indonesia menyatakan bahwa kesenjangan antara teori dengan realitas mekanisme operasi produk yang berbasis *profit and loss sharing* (PLS) ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal bank syariah. Secara internal kalangan perbankan belum memahami secara baik tentang konsep dan praktek *mudharabah*. Tetapi dalam penelitian tersebut tidak menyebutkan faktor internal dan eksternal yang berhubungan dengan pemahaman.

Murtiyani (2007) menyatakan bahwa pemahaman manajer pada operasi perbankan Islam merupakan faktor

utama bagi keberhasilan lembaga perbankan Islam, sebab merupakan faktor utama bagi seorang manajer dalam aplikasi amalan perbankan Islam. Dengan tingkat pemahaman manajer yang tinggi sepatutnya akan berpengaruh kepada tingkat kepatuhan syariah yang semakin tinggi bagi tingkatan kepatuhan syariah pada perbankan Islam.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan meneliti tingkat pemahaman karyawan BMT terhadap pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* serta faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman yang berasal dari faktor internal intelegensi, minat, bakat, motivasi, dan usia serta faktor eksternal lingkungan, pendidikan, pengalaman pelatihan

Perumusan Masalah

Dari uraian diatas peneliti merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pemahaman karyawan BMT pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* ?
2. Apakah *intelegensi* karyawan BMT berpengaruh terhadap pemahaman pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* ?
3. Apakah minat karyawan BMT berpengaruh terhadap pemahaman pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* ?
4. Apakah bakat karyawan BMT berpengaruh terhadap pemahaman pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* ?
5. Apakah motivasi karyawan BMT berpengaruh terhadap pemahaman pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* ?
6. Apakah usia karyawan BMT berpengaruh terhadap pemahaman pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* ?

7. Apakah lingkungan karyawan BMT berpengaruh terhadap pemahaman pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* ?
8. Apakah pendidikan karyawan BMT berpengaruh terhadap pemahaman pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* ?
9. Apakah pengalaman karyawan BMT berpengaruh terhadap pemahaman pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* ?
10. Apakah pelatihan karyawan BMT berpengaruh terhadap pemahaman pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* ?

Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat pemahaman karyawan BMT terhadap pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah*
2. Untuk mengetahui pengaruh *intelegensi* karyawan BMT terhadap pemahaman pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah*.
3. Untuk mengetahui pengaruh minat karyawan BMT terhadap pemahaman pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah*.
4. Untuk mengetahui pengaruh bakat karyawan BMT terhadap pemahaman pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah*.
5. Untuk mengetahui pengaruh motivasi karyawan BMT terhadap pemahaman pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah*.
6. Untuk mengetahui pengaruh usia karyawan BMT terhadap pemahaman pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah*.
7. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan karyawan BMT

terhadap pemahaman pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah*.

8. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan karyawan BMT terhadap pemahaman pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah*.
9. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman karyawan BMT terhadap pemahaman pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah*.
10. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan karyawan BMT terhadap pemahaman pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah*.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pembiayaan Mudharabah

Pengertian *mudharabah* berasal dari kata *dharb* yang berarti memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan ini maksudnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usaha.

Mudharabah atau *qiradh* termasuk dalam kategori *syirkah*. Di dalam Al-Quran, kata *mudharabah* tidak disebutkan secara jelas dengan istilah *mudharabah*. Al-Quran hanya menyebutkan secara *musytak* dari kata *dharaba*.

Murabahah

Menurut Muhammad dalam bukunya Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah (2008:103) pengertian secara fiqih *murabahah* adalah akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan dengan jelas barang yang diperjualbelikan, termasuk harga pembelian barang kepada pembeli, kemudian ia mensyaratkan atasnya laba/keuntungan dalam jumlah tertentu. Sedangkan pengertian secara teknis perbankan *murabahah* adalah akad jual beli barang sebesar harga pokok barang

ditambah margin keuntungan yang disepakati.

Dewan Syari'ah Nasional MUI pengertian *murabahah* adalah menjual suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai laba.

Pembayaran atas akad jual beli dapat dilakukan secara tunai maupun kredit. Hal yang membedakan *murabahah* dengan jual beli lainnya adalah penjual harus memberitahukan kepada pembeli harga barang pokok yang dijualnya serta jumlah keuntungan yang diperoleh

Pengaruh intelegensi terhadap pemahaman pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah*

Intelegensi merupakan daya atau potensi seseorang untuk memahami suatu aktivitas atau perilaku yang merupakan perwujudan dari daya atau potensi. Seseorang yang mempunyai *intelegensi* tinggi akan mudah menerima informasi baru sehingga menimbulkan pemahaman dan perilaku baru.

Elfina Yenti dalam penelitiannya menyatakan bahwa perilaku seseorang mempengaruhi pemahaman. Setiap ada penambahan perilaku yang positif pemahaman seseorang juga akan bertambah.

Nugraeni & Sulistyawati (2012) dalam Penelitiannya Pemahaman terhadap IFRS menjelaskan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan Intelektual dengan Pemahaman terhadap IFRS.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka hipotesisnya adalah sebagai berikut :

- H1 : Intelegensi berpengaruh terhadap pemahaman pembiayaan *mudharabah*
- H2 : Intelegensi berpengaruh

terhadap pemahaman
Murabahah

Pengaruh minat terhadap pemahaman pembiayaan mudharabah dan murabahah

Minat adalah keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan dengan kebutuhan yang diinginkan. Seseorang yang mempunyai minat besar akan berusaha mencari informasi sebanyak-banyaknya sehingga informasi yang dibutuhkan akan dengan mudah ia dapatkan. Seorang yang mempunyai minat tinggi mudah memahami persoalan dari informasi yang ia dapatkan.

Evitasari (2010) dalam penelitian Pengaruh Pengendalian Diri, Motivasi dan Minat Belajar terhadap pemahaman Akuntansi menjelaskan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar dengan pemahaman akuntansi.

Nugraeni & Sulistyawati (2012) dalam Penelitian Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemahaman terhadap IFRS menjelaskan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara minat dengan Pemahaman terhadap IFRS.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H3 : Minat berpengaruh terhadap pemahaman pembiayaan *mudharabah*

H4 : Minat berpengaruh terhadap pemahaman *murabahah*

Pengaruh bakat terhadap pemahaman pembiayaan mudharabah dan murabahah

Alek Sobur (2011) mendefinisikan bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan, yang relatif bisa bersifat umum atau khusus. Bakat dan

kemampuan menentukan prestasi seseorang.

Orang yang berbakat akan mampu mencapai prestasi tinggi dalam bidang tertentu, jadi prestasi merupakan perwujudan dari bakat dan kemampuan. Prestasi yang sangat menonjol dalam salah satu bidang mencerminkan bakat yang unggul dalam bidang tersebut.

Seorang yang berbakat akan berusaha mencari informasi agar bakat yang dimiliki bisa tersalurkan sesuai dengan keinginannya, dengan bakat yang dimiliki seseorang akan mudah memahami persoalan yang dihadapinya.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H5 : Bakat berpengaruh terhadap pemahaman pembiayaan *mudharabah*

H6 : Bakat berpengaruh terhadap pemahaman *murabahah*

Pengaruh motivasi terhadap pemahaman pembiayaan mudharabah dan murabahah

Harold Konnts dan kawan-kawan (1980) dalam Alek Sobur (2011) motivasi merupakan suatu keadaan dari dalam yang memberi kekuatan, yang menggiatkan, atau yang menggerakkan, sehingga disebut penggerakan atau motivasi dan yang mengarahkan atau menyalurkan perilaku ke arah tujuan. Seorang yang mempunyai motivasi besar akan berusaha mendapatkan informasi yang aktual agar keinginannya terpenuhi, dengan motivasi yang dimiliki seseorang akan mudah memahami masalah yang dihadapinya.

Yunani (2010) dalam penelitian Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi menjelaskan

bahwa motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka hipotesisnya adalah sebagai berikut :

- H7 : Motivasi berpengaruh terhadap pemahaman pembiayaan *mudharabah*
- H8 : Motivasi berpengaruh terhadap pemahaman *murabahah*

Pengaruh usia terhadap pemahaman pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah*

Destria (2010) menjelaskan bahwa Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Kemudian dari segi kepercayaan masyarakat seorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja, hal ini disebabkan karena pengalaman dan kematangan jiwa. Dengan usia yang memadai seseorang akan mudah memahami persoalan yang ada.

Hayati (2008) dalam penelitian Pemahaman Praktisi BMT di Yogyakarta Terhadap PSAK No. 59 Pengakuan dan Pengukuran Produk Funding Menjelaskan bahwa usia mempunyai hubungan yang signifikan terhadap Pemahaman Produk PSAK No 59.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka hipotesisnya adalah sebagai berikut :

- H9 : Usia berpengaruh terhadap pemahaman pembiayaan *mudharabah*
- H10 : Usia berpengaruh terhadap pemahaman *murabahah*

Pengaruh lingkungan terhadap pemahaman pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah*

Jhon locke (1632-1704) merupakan salah satu filsuf yang beraliran empirisme, aliran ini mengemukakan bahwa anak yang baru lahir laksana kertas yang putih bersih. Kertas putih dapat ditulis dengan tinta warna apapun, sedangkan warna tinta diumpamakan sebagai lingkungan, yang akan berpengaruh terhadapnya. Kesimpulan dari aliran empirisme adalah perkembangan seseorang sepenuhnya tergantung dari faktor lingkungan.

Fudyartanta (2010) menjelaskan bahwa kegiatan individu mempunyai lingkungan aktivitas yang sangat luas, tetapi dalam bahasa sehari-hari diartikan sebagai kegiatan-kegiatan yang tampak oleh pengamatan, atau dengan perkataan lain yang terwujud dalam perbuatan atau tingkah laku individu dalam hubungan dengan lingkungan. Individu harus menyesuaikan dengan lingkungan karena penyesuaian bukanlah aktivitas yang statis, tetapi dinamis, artinya ke arah keadaan yang lebih baik sejauh mungkin.

Individu dapat menyesuaikan diri kepada alam sekitar (lingkungan), tetapi pada suatu ketika lingkungan disesuaikan kepada individu. Lingkungan yang memadai akan memudahkan individu dalam memperoleh informasi sehingga akan dengan mudah memahami permasalahan yang ada.

Ridho (2009) dalam penelitian Pengaruh lingkungan masyarakat terhadap motivasi belajar siswa SMK Audio video menjelaskan bahwa lingkungan masyarakat berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka hipotesisnya adalah sebagai berikut :

- H11 : Lingkungan berpengaruh terhadap pemahaman pembiayaan *mudharabah*
- H12 : Lingkungan berpengaruh terhadap pemahaman *murabahah*

Pengaruh pendidikan terhadap pemahaman pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah*

Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan manusia. Manusia dapat menjadi manusia karena memanusiaikan diri, yaitu terjadi karena proses pendidikan. Pendidikan menurut Ki Fudyartana (2010) adalah tindakan budaya sadar dan sistimatis yang ditujukan kepada seseorang agar dapat mengembangkan potensi yang ada padanya dan untuk mengenalkan nilai-nilai budaya serta sifat-sifat dan kecakapan sesuai dengan tujuan pendidikan. Dengan pendidikan seseorang akan mendapatkan informasi dan memahami persoalan yang ada.

Hayati (2008) dalam penelitian Pemahaman Praktisi BMT di Yogyakarta Terhadap PSAK No. 59 Pengakuan dan Pengukuran Produk Funding Menjelaskan bahwa Pendidikan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap Pemahaman Produk PSAK No 59.

Efizon A (2008) dalam penelitian Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman masyarakat tentang wakaf uang menjelaskan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman masyarakat tentang wakaf uang.

Utomo (2012) dalam penelitian Analisis Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Pemahaman Akuntansi menjelaskan bahwa Pendidikan berpengaruh secara

signifikan terhadap pemahaman Akuntansi.

Sudarman (2012) dalam penelitian Analisis Tingkat Pemahaman Laporan Keuangan Bagi Mahasiswa Jurusan Akuntansi ditinjau dari Pendidikan, Pelatihan dan Ketekunan menjelaskan bahwa pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman laporan keuangan bagi mahasiswa jurusan akuntansi.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka hipotesisnya adalah sebagai berikut :

- H13 : Pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman pembiayaan *mudharabah*
- H14 : Pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman *murabahah*

Pengaruh pengalaman terhadap pemahaman pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah*

Loehoer (2002) menjelaskan bahwa pengalaman merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang dengan sesama benda alam, keadaan, gagasan, dan penginderaan. Devinisi pengalaman kerja yang lebih spesifik dikemukakan oleh Ranupandojo (1984) bahwa pengalaman kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja adalah tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja dan dari tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa pengalaman seseorang akan mempengaruhi pemahaman.

Hayati (2008) dalam penelitian Pemahaman Praktisi BMT di Yogyakarta Terhadap PSAK No. 59 Pengakuan dan Pengukuran Produk Funding Menjelaskan bahwa Pengalaman mempunyai hubungan yang signifikan terhadap Pemahaman Produk PSAK No 59.

Cahyadi (2009) dalam penelitian Pengaruh tingkat Pendidikan, Masa Kerja, Pelatihan, dan Posisi di Pemerintahan terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Daerah menjelaskan bahwa masa kerja (pengalaman) berpengaruh secara signifikan terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Daerah.

Murtiyani (2010) dalam penelitian yang berjudul *Indek Kepatuhan Syariah dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya pada Bank Syariah di Indonesia* menjelaskan bahwa pengalaman bekerja di Bank Konvensional berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman Manajer.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H15 : Pengalaman berpengaruh terhadap pemahaman pembiayaan *mudharabah*

H16 : Pengalaman berpengaruh terhadap pemahaman *murabahah*

Pengaruh pelatihan terhadap pemahaman pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah*

Gary Dessler (2011) mengemukakan pelatihan tidak bermanfaat jika peserta tidak mendapatkan kemampuan atau motivasi untuk mendapatkan keuntungan darinya. Eny Iroh Hayati (2008) dalam penelitian Pemahaman

Praktisi BMT di Yogyakarta Terhadap PSAK No. 59 Pengakuan dan Pengukuran Produk Funding menjelaskan bahwa pelatihan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap Pemahaman Produk PSAK No 59.

Cahyadi (2009) dalam penelitian Pengaruh tingkat Pendidikan, Masa Kerja, Pelatihan, dan Posisi di Pemerintahan terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Daerah menjelaskan bahwa Pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Daerah.

Utomo (2012) dalam penelitian yang berjudul *Analisis Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap pemahaman Akuntansi* menjelaskan bahwa pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman Akuntansi.

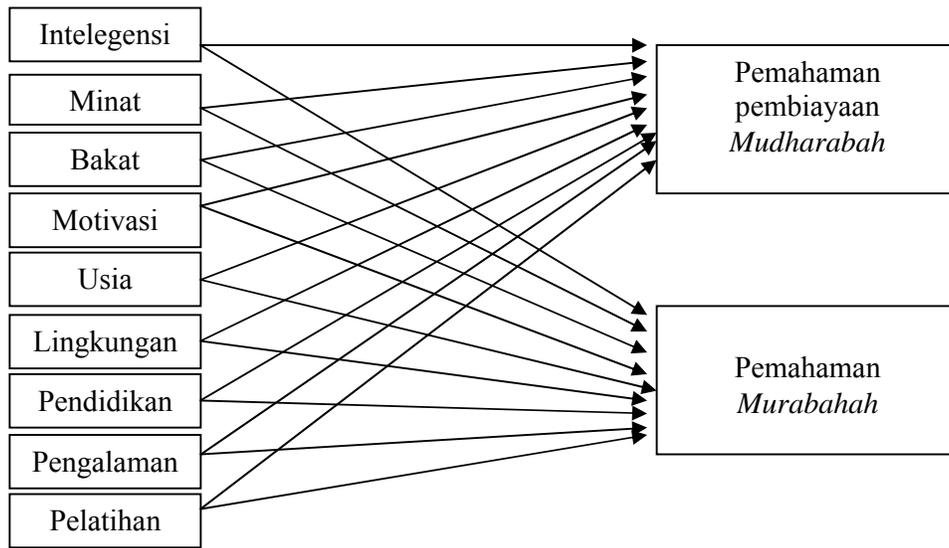
Sudarman dalam penelitian *Analisis Tingkat Pemahaman Laporan Keuangan Bagi Mahasiswa Jurusan Akuntansi ditinjau dari Pendidikan, Pelatihan dan Ketekunan* menjelaskan bahwa pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman laporan keuangan bagi mahasiswa jurusan akuntansi.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H17 : Pelatihan berpengaruh terhadap pemahaman pembiayaan *mudharabah*

H18 : Pelatihan berpengaruh terhadap pemahaman *murabahah*

Dari hipotesis dan penelitian terdahulu maka model penelitian dan pengembangan hipotesisnya adalah seperti dalam gambar dibawah ini



Gambar 2.1 Model Penelitian dan Pengembangan Hipotesis

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah karyawan BMT yang tergabung dalam Asosiasi BMT sebanyak 73 karyawan. Jumlah sample yang diambil dalam penelitian ini ditentukan dengan pendapat Sugiyono (2010) dengan taraf kesalahan 5% sehingga berjumlah 60 karyawan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria Manajer Operasional, Manajer Pemasaran, Manajer Pembiayaan dan Marketing yang telah bekerja lebih dari 1 tahun.

Analisis Regresi Berganda

Garis regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor internal terhadap pemahaman mudharabah dan murabahah :

$$Y1a = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$Y2a = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Y1a : Pemahaman Syarat dan

Rukun pembiayaan
mudharabah

Y2a : Pemahaman syarat dan
Rukun *murabahah*

α : Konstanta

β_1 : Koefisien Regresi

X1 : Intelegensi

X2 : Minat

X3 : Bakat

X4 : Motivasi

X5 : Usia

e : Standar error

Sedangkan untuk mengetahui pengaruh faktor eksternal terhadap pemahaman pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* garis regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y1a = \alpha + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + e$$

$$Y2a = \alpha + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + e$$

Y1a : Pemahaman Syarat dan
Rukun pembiayaan
mudharabah

Y2a : Pemahaman syarat dan
Rukun *murabahah*

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X6 : Lingkungan

X7 : Pendidikan

- X8 : Pengalaman
- X9 : Pelatihan
- e : Standar error

Model Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen atau terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil, berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu, berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$$

Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau :

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \neq \beta_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria

pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. *Quick look* : bila nilai F lebih besar daripada empat maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan lima persen. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen, atau :
2. Bila nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. (Ghazali, 2005)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Uji Normalitas Data dan Asumsi Klasik

Pengujian menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal karena distribusi data residualnya terlihat mendekati garis normalnya. Begitu juga dengan *scatter plot*, tampak titik yang menyebar kesemuanya yang menunjukkan model ini berdistribusi normal.

Uji asumsi klasik juga menunjukkan bahwa semua variabel bebas tersebut tidak terjadi heterokedastisitas dalam varian kesalahan, dan kesembilan variabel independen tidak terjadi multikolinearitas karena nilai $VIF < 10$. Dan uji autokorelasi menunjukkan bahwa bahwa *Durbin Watson* berada di daerah *no autokorelasi*.

1.2 Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis tampak pada tabel berikut ini

Tabel 1
 Hasil Uji F Faktor Internal Pembiayaan *Mudharabah*
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1248,429	5	249,686	5,642	,000 ^a
	Residual	2389,754	54	44,255		
	Total	3638,183	59			

a. Predictors: (Constant), X5Usia, X4Motivasi, X3Bakat, X1Intelegensi, X2Minat
 b. Dependent Variable: Y1Mudharabah

Tabel 2
 Hasil Perhitungan Regresi Faktor Internal Pembiayaan *Mudharabah*
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39,480	9,629		4,100	,000
	X1Intelegensi	,440	,177	,359	2,484	,016
	X2Minat	-,085	,240	-,061	-,354	,724
	X3Bakat	,587	,339	,253	1,735	,088
	X4Motivasi	,166	,205	,110	,810	,422
	X5Usia	,244	,467	,081	,523	,603

a. Dependent Variable: Y1Mudharabah

Tabel 3
 Hasil Uji F Faktor Internal *Murabahah*

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1105,723	5	221,145	5,603	,000 ^a
	Residual	2131,260	54	39,468		
	Total	3236,983	59			

a. Predictors: (Constant), X5Usia, X4Motivasi, X3Bakat, X1Intelegensi, X2Minat
 b. Dependent Variable: Y2Murabahah

Tabel 4
 Hasil Perhitungan Regresi Faktor Internal *Murabahah*

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41,521	9,093		4,566	,000
	X1Intelegensi	,474	,167	,410	2,830	,007
	X2Minat	-,425	,227	-,320	-1,874	,066
	X3Bakat	,678	,320	,309	2,120	,039
	X4Motivasi	,456	,194	,319	2,349	,023
	X5Usia	,035	,441	,012	,080	,937

a. Dependent Variable: Y2Murabahah

Tabel 5
 Hasil Uji F Faktor eksternal Pembiayaan *Mudharabah*

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1414,536	4	353,634	8,747	,000 ^a
	Residual	2223,647	55	40,430		
	Total	3638,183	59			

a. Predictors: (Constant), X9Pelatihan, X6Lingkungan, X8Pengalaman, X7Pendidikan
 b. Dependent Variable: Y1Mudharabah

Tabel 6
 Hasil Perhitungan Regresi Faktor Eksternal Pembiayaan *Mudharabah*

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48,597	7,466		6,509	,000
	X6Lingkungan	,006	,304	,003	,020	,984
	X7Pendidikan	,140	,154	,153	,913	,365
	X8Pengalaman	,525	,311	,236	1,686	,097
	X9Pelatihan	,471	,195	,339	2,413	,019

a. Dependent Variable: Y1Mudharabah

Tabel 7
 Hasil Uji F Faktor eksternal Murabahah

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1345,359	4	336,340	9,779	,000 ^a
	Residual	1891,625	55	34,393		
	Total	3236,983	59			

a. Predictors: (Constant), X9Pelatihan, X6Lingkungan, X8Pengalaman, X7Pendidikan
 b. Dependent Variable: Y2Murabahah

Tabel 8
 Hasil Perhitungan Regresi Faktor Eksternal *Murabahah*

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47,632	6,886		6,917	,000
	X6Lingkungan	-,288	,280	-,155	-1,026	,309
	X7Pendidikan	,119	,142	,137	,837	,406
	X8Pengalaman	,537	,287	,257	1,873	,066
	X9Pelatihan	,601	,180	,458	3,335	,002

a. Dependent Variable: Y2Murabahah

Pembahasan

Tingkat pemahaman karyawan terhadap pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah*

Sesuai hasil jawaban responden terhadap butir-butir pertanyaan dalam kuesioner diketahui bahwa tingkat pemahaman karyawan tentang rukun dan syarat pembiayaan *mudharabah* sebesar 92,41%, tidak paham sebanyak 3,80% dan netral 3,79%. Hal ini sangat berbeda dengan tingkat pemahaman karyawan tentang *murabahah*, dari hasil kuesioner terhadap setiap butir pertanyaan diketahui bahwa 95,88% menyatakan paham dengan syarat dan rukun *murabahah*, tidak paham sebanyak 1,14% dan netral 2,98%.

Pengaruh intelegensi terhadap pemahaman pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah*

Hipotesis 1 yang menyatakan intelegensi berpengaruh terhadap pemahaman pembiayaan *mudharabah* diterima dengan tingkat signifikansi sebesar 0,019. Sehingga dapat dikatakan bahwa intelegensi berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman pembiayaan *mudharabah*.

Hipotesis 2 yang menyatakan intelegensi berpengaruh terhadap pemahaman *murabahah* diterima dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007. Sehingga dapat dikatakan bahwa intelegensi berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman *murabahah*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan definisi intelegensi menurut David Wechsler yang menyatakan bahwa kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungannya secara efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraeni dan Sulistyawati (2012)

bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap pemahaman IFRS.

Pengaruh minat terhadap pemahaman pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah*

Hipotesis 3 yang menyatakan minat berpengaruh terhadap pemahaman pembiayaan *mudharabah* diterima dengan tingkat signifikansi 0,745. Sehingga dapat dikatakan bahwa minat berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pemahaman pembiayaan *mudharabah*.

Hipotesis 4 yang menyatakan minat berpengaruh terhadap pemahaman *murabahah* diterima dengan tingkat signifikansi sebesar 0,660. Sehingga dapat dikatakan bahwa minat berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pemahaman *murabahah*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh evitasari (2010) bahwa minat berpengaruh secara signifikan dengan pemahaman akuntansi dan penelitian yang dilakukan oleh Nugraeni dan Sulistyawati (2012) yang menyatakan bahwa minat berpengaruh terhadap pemahaman IFRS.

Pengaruh bakat terhadap pemahaman pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah*

Hipotesis 5 yang menyatakan bakat berpengaruh terhadap pemahaman pembiayaan *mudharabah* diterima dengan tingkat signifikansi sebesar 0,042. Sehingga dapat dikatakan bahwa bakat berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman pembiayaan *mudharabah*.

Hipotesis 6 yang menyatakan bakat berpengaruh terhadap pemahaman *murabahah* diterima dengan tingkat signifikansi sebesar 0,039. Sehingga dapat dikatakan bahwa

bakat berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman *murabahah*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan definisi bakat menurut Alek Sobur (2011) bahwa seseorang yang berbakat akan berusaha mencari informasi agar bakat yang dimilikinya bisa tersalurkan sesuai keinginannya, dengan bakat yang dimiliki seseorang akan mudah memahami persoalan yang dihadapinya.

Pengaruh motivasi terhadap pemahaman pembiayaan mudharabah dan murabahah.

Hipotesis 7 yang menyatakan motivasi berpengaruh terhadap pemahaman pembiayaan *mudharabah* diterima dengan tingkat signifikansi sebesar 0,842. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pemahaman pembiayaan *mudharabah*. Artinya perubahan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki karyawan dapat merubah pemahaman pembiayaan *mudharabah*.

Hipotesis 8 yang menyatakan motivasi berpengaruh terhadap pemahaman *murabahah* diterima dengan tingkat signifikansi sebesar 0,023. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman *murabahah*. Dari sini dapat dikatakan bahwa perubahan motivasi karyawan akan merubah terhadap pemahaman *murabahah*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunani (2010) bahwa motivasi berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Pengaruh usia terhadap pemahaman pembiayaan mudharabah dan murabahah

Hipotesis 9 yang menyatakan usia berpengaruh terhadap pemahaman pembiayaan *mudharabah* diterima dengan tingkat signifikansi 0,237 Sehingga dapat dikatakan bahwa usia

berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pemahaman pembiayaan *mudharabah*.

Hipotesis 10 yang menyatakan usia berpengaruh terhadap pemahaman *murabahah* diterima dengan tingkat signifikansi 0,937 Sehingga dapat dikatakan bahwa usia berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pemahaman *murabahah*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Destria (2010) yang menyatakan bahwa semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Hayati (2008) dimana usia berpengaruh secara signifikan terhadap PSAK No. 59 pengakuan dan pengukuran produk funding.

Pengaruh lingkungan terhadap pemahaman pembiayaan mudharabah dan murabahah

Hipotesis 11 yang menyatakan lingkungan berpengaruh terhadap pemahaman pembiayaan *mudharabah* diterima dengan tingkat signifikansi sebesar 0,857. Sehingga dapat dikatakan bahwa lingkungan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pemahaman pembiayaan *mudharabah*.

Hipotesis 12 yang menyatakan lingkungan berpengaruh terhadap pemahaman *murabahah* diterima dengan tingkat signifikansi sebesar 0,309. Sehingga dapat dikatakan bahwa lingkungan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pemahaman *murabahah*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Salam (2003) yang berpendapat bahwa lingkungan berpengaruh terhadap pemahaman seseorang, jika orang hidup dalam lingkungan yang berpikiran luas maka tingkat pemahaman akan lebih baik dari pada

orang yang tinggal di lingkungan orang yang berpikiran sempit.

Pengaruh pendidikan terhadap pemahaman pembiayaan mudharabah dan murabahah

Hipotesis 13 yang menyatakan pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman pembiayaan *mudharabah* diterima dengan tingkat signifikansi sebesar 0,356. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pemahaman pembiayaan *mudharabah*.

Hipotesis 14 yang menyatakan pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman *murabahah* diterima dengan tingkat signifikansi sebesar 0,406. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pemahaman *murabahah*.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Usman (2007) yang menyatakan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemahaman makna biaya overhead pabrik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayati (2008), Efizon (2008), Cahyadi (2009) dan Utomo (2012) yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman.

Pengaruh pengalaman terhadap pemahaman pembiayaan mudharabah dan murabahah

Hipotesis 15 yang menyatakan pengalaman berpengaruh terhadap pemahaman pembiayaan *mudharabah* diterima dengan tingkat signifikansi sebesar 0,102. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengalaman berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pemahaman pembiayaan *mudharabah*.

Hipotesis 16 yang menyatakan pengalaman berpengaruh terhadap

pemahaman *murabahah* diterima dengan tingkat signifikansi sebesar 0,066. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengalaman berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pemahaman *murabahah*.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Usman (2007) yang menyatakan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap pemahaman makna biaya overhead pabrik.

Hasil Penelitian sejalan dengan Hayati (2008) dimana pengalaman berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman karyawan tentang PSAK No. 59 pengakuan dan pengukuran produk funding.

Pengaruh pelatihan terhadap pemahaman pembiayaan mudharabah dan murabahah

Hipotesis 17 yang menyatakan pelatihan berpengaruh terhadap pemahaman pembiayaan *mudharabah* diterima dengan tingkat signifikansi sebesar 0,019. Sehingga dapat dikatakan bahwa pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman pembiayaan *mudharabah*.

Hipotesis 18 yang menyatakan pelatihan berpengaruh terhadap pemahaman *murabahah* diterima dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Sehingga dapat dikatakan bahwa pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman *murabahah*.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka simpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah

1. Karyawan BMT pada umumnya mempunyai pemahaman yang tinggi mengenai rukun dan syarat

- pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah*. Berdasarkan kuisioner yang disebarakan 92,41% menyatakan paham terhadap pembiayaan *mudharabah*, Sedangkan untuk pemahaman *murabahah* responden menyatakan paham sebesar 95,88%.
2. Intelegensi karyawan berpengaruh terhadap pemahaman pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah*.
 3. Minat karyawan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pemahaman pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah*.
 4. Bakat karyawan berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah*.
 5. Motivasi karyawan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pemahaman pembiayaan *mudharabah*, tetapi motivasi karyawan berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman *murabahah*.
 6. Usia karyawan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pemahaman pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah*.
 7. Lingkungan karyawan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pemahaman pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah*.
 8. Pendidikan karyawan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pemahaman pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah*.
 9. Pengalaman karyawan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pemahaman pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah*.
 10. Pelatihan karyawan berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah*.

Impikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam melakukan rekrutmen karyawan agar memperoleh sumber daya manusia yang optimal sebaiknya manajemen memperhatikan faktor internal dan faktor eksternal. Sedangkan untuk faktor eksternal pendidikan dan pelatihan bagi pengelola BMT harus lebih ditingkatkan.

Keterbatasan

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan dengan analisis regresi berganda menggunakan SPSS 18 *for windows*, diperoleh hasil koefisien determinasi (R^2) yang masih sangat rendah sehingga masih banyak pengaruh faktor lain di luar penelitian yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyadi D, 2009, Pengaruh Tingkat Pendidikan, Masa Kerja, Pelatihan dan Posisi di Pemerintahan terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Daerah. *Tesis*. Universitas Diponegoro, Semarang. (Tidak dipublikasikan)
- DSN MUI, 2000. Fatwa DSN MUI No:04/DSN-MUI/IV/2000 tentang Murabahah
- _____, 2000. Fatwa DSN MUI No:07/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan Mudharabah
- Desler G, 2006 *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Terjemahan oleh Paramita Rahayu. PT Indeks, Jakarta Barat
- Destria D, 2010. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Tingkat Pemahaman Terhadap Pesan Antenatal Care. *Artikel Ilmiah*. Universitas Diponegoro, Semarang.

- Evrizon A, 2008. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Masyarakat Tentang Wakaf Uang. *Tesis*. Universitas Indonesia. (Tidak dipublikasikan).
- E-book, 2007. *Kamus Populer Keuangan dan Ekonomi Syariah*. Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah. Jakarta.
- _____, 2007. *Menjawab Keraguan Umat Islam Terhadap Bank Syariah*. Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah. Jakarta.
- _____, 2008. *Bank-ku Syariah*. Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah. Jakarta.
- _____, 2008. *Lembaga Bisnis Syariah*. Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah. Jakarta.
- Evytasari AA, 2010. Pengaruh Pengendalian Diri, Motivasi, dan Minat Belajar terhadap Pemahaman Akuntansi. *Jurnal*. UPN Veteran Yogyakarta.
- Fudyartanta K. 2010. *Psikologi Umum*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Ghozali I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*, Badan Penerbitan UNDIP. Semarang
- Humayon & Jhon, Lack Of Profit Loss Sharing In Islamic Banking: Management and Control Imbalance. *International Journal Of Islamic Financial Services Vol.2 No. 2*.
- Hayati EI, 2008. Pemahaman Praktisi BMT di Yogyakarta Terhadap PSAK NO. 59 (Akuntansi Perbankan Syariah) Pengakuan dan Pengukuran Produk Funding. *Jurnal* . Universitas Islam Indonesia
- Idris M, 2003. Analisis Tingkat Kesehatan Kinerja LKS-BMT.
- Levin, Hansen, & leverie, 2012. Toward Understanding New Sales Employees Participation in Marketing-Related Technology: Motivation, Voluntariness, and Past Performance. *Journal of Personal Selling & sales Management, vol. XXXII*.
- Muqorobin M, Theoretical Analysis of interest Abolition and Introducing Profit-Loss Sharing. *Special Paper For Innaugurating the Centennial Mu'tamar of Muhammadiyah*.
- Mohsin M, 1995. Economics Of Small Business In Islam. *Visiting Scholar Research Series No. 2*.
- Murtiyani S, 2007. *Indek Kepatuhan Syariah dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya Pada Bank Syariah Di Indonesia*
- Mu'allim A, 2006. *Profesionalisme Sumber Daya Manusia Baitul Mal wa Tamwil*. *Jurnal*. Fenomena Vol. 4 Universitas Islam Indonesia.
- Muhamad, 2008. *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah*. UII Press Yogyakarta.
- Mathis LR and JH Jackson, 2011. *Human Resource Management*. Terjemahan oleh Diana Angelica.. Salemba Empat, Jakarta Selatan.
- Nawawi H, 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif*. Gajah Mada University Press Yogyakarta
- Ngatirin, 2009. Analisis Implementasi Prinsip-prinsip Perjanjian Akad Mudharabah Pada Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Tumang Boyolali. *Tesis*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Nugraeni D dan AI Sulistyawati. 2012. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Terhadap IFRS*. *Jurnal*. Juraksi Vol 1. Universitas Semarang.

- Raman T, 2009. Mudarabah and The Pakistan Perspective. *International journal Islamic research and training institute Jeddah, Saudi Arabia*
- Rahayu E S dan IM Nuryata, 2010. *Pembelajaran Masa Kini*. Sekarmita Training and Publishing. Jakarta Timur.
- Rifai NH, 2010. *Pintar Ibadah*. Lintas Media. Jombang
- Salam Nur, 2003. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Salemba Medika. Jakarta
- Skiner, Saunders & Beresford, 2004. Toward a shared understanding of skill shortages: differng perceptions of training and development needs. *International journal Emerald volume 46*
- Shadr M, 2008. *Buku Induk Ekonomi Islam IqtishaDuna*. Zahra Publishing House. Jakarta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sobur Alek, 2011. *Psikologi Umum*. CV Pustaka Setia. Bandung
- Usman A, 2007. Pemahaman Makna Biaya Overhead Pabrik dan Pembebanannya Oleh Pengusaha Industri Rumah Tangga Pakaian Jadi Dari Tekstil di Kota Medan. *Tesis*. Universitas Sumatera Utara, Medan. (Tidak dipublikasikan).
- Utomo HS, 2012. *Analisis Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Pemahaman Akuntansi*. *Jurnal*. UPN Veteran. Jawa Timur
- Warsono, S dan I Natalia, 2011. *Akuntansi Pengantar 1*. Sistem Penghasil Informasi Keuangan Adaptasi IFRS, ABPublishER Yogyakarta.
- Yunani A. 2010. *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. *Jurnal*. Universitas Diponegoro Semarang